

Woro - Woro

**INFOSS**  
INFORMASI SEPUTAR SALIB SUCI**AGENDA GEREJA BULAN  
MEI & JUNI 2019**

1. Seminar orang tua ASAK: Minggu, 19 Mei 2019, pukul. 10.00 WIB, di Ruang Lazaris GKP lantai 3.
2. Seluruh umat dimohon untuk berpartisipasi dalam Survey Tahun Berkhidmat dari KAJ melalui link : <http://bit.ly/evaluasitahunberkhidmat>.
3. Kunjungan DPH ke Wilayah 12: Selasa, 21 Mei 2019, pukul 19.30 WIB.
4. Bidang Keadilan & Perdamaian menggelar Seminar Perencanaan Keuangan Keluarga Saat Masa Pensiun dengan pembicara Agustina Fitria: Sabtu, 25 Mei, pukul 10.00 WIB. Para pasutri diundang mengikuti seminar tersebut agar bisa belajar bersama mengatur keuangan. Tiket dapat dibeli di depan pintu gereja sebesar Rp 25 ribu sebagai pengganti makan siang & tumbler.
5. Misa Wilayah 12: Sabtu, 25 Mei 2019, pukul 18.00 WIB.
6. Bidang Keadilan & Perdamaian menggelar Seminar Bagaimana Menjadi Fantastis Meskipun Hanya Lulusan SMA: Minggu 26 Mei, pukul 10.00 WIB, di GKP Aula Vilo Lt.4 Dengan pembicara Erwin Parengkuan & Deddy Corbuzier. Untuk tiket gratis, hubungi panitia.
7. Rapat Dewan Pleno: Kamis, 30 Mei, pukul 10.00 WIB, di Ruang Lazaris GKP lantai 3. Seluruh Anggota Dewan Pleno diundang hadir. Jika berhalangan dimohon untuk mendelegasikan kepada pengurus lainnya.
8. Rekoleksi Pengurus Wilayah dan Pengurus Lingkungan: Minggu, 23 Juni 2019, pukul 10.00 WIB.
9. Kursus Evangelisasi Pribadi Angkatan 1 dimulai Selasa, 6 Agustus, pukul 19.00 WIB. Kursus akan berlangsung setiap Selasa dan Jumat, pukul 19.00 WIB. Kursus dibuka dengan Misa, Sabtu, 3 Agustus, pukul 18.00 WIB. Info Pendaftaran dapat menghubungi Rani Siboro – 081289758098 / Leonard Gunawan - 08562222037.

Warta Utama

**KRU Sudah Dimulai, Umat Wajib Ikut**

Kaderisasi dan Rekoleksi Umat (KRU) 2019 sudah berjalan. KRU yang pertama berlangsung hari Minggu (12/5) di Gedung GKP, Aula Vilo, lantai 4. KRU pertama diikuti 4 lingkungan, yaitu Lingkungan St. Petrus, St. Maria Fatima, St. Vincentius, St. Yakobus, dan St. Cosmas.

KRU 2019 berbeda dengan dua tahun sebelumnya. Sesuai namanya, KRU 2019 tidak hanya rekoleksi tetapi juga kaderisasi. Menurut Ketua Panitia KRU 2019 Vincentius Anggo Prayudi Putra, tujuan diadakannya KRU, yakni untuk menumbuhkan kesadaran umat sekaligus mengajak umat untuk mau melayani, baik melayani di lingkungan maupun gereja. Sebab umat merupakan ujung tombak masa depan gereja. Tanpa keterlibatan umat dalam pelayanan, gereja tidak akan bisa bertumbuh. Gereja bisa mati.

“Dewan paroki melihat bahwa selama ini umat yang aktif itu-itu saja. Kami pun membuat KRU berdasarkan masukan umat bahwa umat membutuhkan pelayanan-pelayanan baru dan kebersamaan di lingkungannya,” jelas Yudi.

Salah seorang peserta, Yosephine Erna Yuniarti dari Lingkungan St. Yakobus menilai KRU cukup bagus dan efektif. Setelah KRU, akan ada kegiatan lanjutan yang tujuannya

mencari bibit baru yang mau melayani. Kegiatan apa itu? Nah, kita tunggu saja, ya.

**BAGI-BAGI TAKJIL**

Di kesempatan lain, menjelang berbuka puasa, Kamis (16/5), HAAK, WKRI Salib Suci, dan suster Puteri Kasih membagi-bagikan takjil kepada warga yang melintas di depan gereja kita. Hari itu, kendaraan sangat padat berlalu lalang. Para pedagang kaki lima, pejalan kaki, pengendara motor, sopir truk, dan penumpang angkutan umum dengan antusias menerima takjil yang dibagikan. Sebanyak 75 takjil habis dibagikan kepada warga. Bahkan beberapa warga ada yang tidak kebagian takjil. Adapun menu takjil yang dibagikan, antara lain: air mineral, es buah, buras, dan tahu isi.

Kegiatan pembagian takjil baru pertama kali diadakan oleh HAAK dan WKRI Salib Suci. Kegiatan itu selaras dengan tema Tahun Berkhidmat 2019 di paroki kita: “Hikmat dalam Keberagaman Menghadirkan Pelayanan”. “Kegiatan ini dilakukan atas dasar imbauan dari KAJ. Selain itu, kegiatan ini merupakan program kerja HAAK dan WKRI Salib Suci,” jelas Rina Widiyati selaku Wakil 1 WKRI Salib Suci sekaligus Wakil Ketua Seksi HAAK.

Rencananya kegiatan pembagian



takjil akan digelar rutin setiap minggu sampai bulan puasa berakhir. Namun tentunya kegiatan tersebut tidak akan berjalan sukses tanpa dukungan umat. Untuk itu, HAAK dan WKRI Salib Suci mengajak umat untuk terlibat dalam kegiatan tersebut. Bentuk keterlibatan bisa berbagai cara. Salah satunya dengan memberikan sumbangan dalam bentuk dana, makanan, dan minuman. Bagi umat yang terketuk membantu, bisa menghubungi Ibu Rina-0877 7566 0415.

“Tahap awal kami menyediakan 75 paket takjil karena disesuaikan dengan budget dan ingin melihat respons warga. Ternyata warga merespons dengan baik. Karena itu, jika ada donatur, kami bisa lebih banyak menyediakan takjil,” kata Rina. (Yani/Sip)



Ingin produk &amp; jasa anda dikenal lebih luas?

Anda bisa bekerjasama dengan kami, dengan beriklan di INFOSS, media Informasi Salib Suci

Untuk informasi lebih lanjut hubungi  
TIM INFOSS 0813-8886-7100.

Dengan beriklan, anda ikut membantu kelangsungan media gereja kita.

[www.parokicilincing.org](http://www.parokicilincing.org)[komsosparokicilincing@gmail.com](mailto:komsosparokicilincing@gmail.com)

Gereja Salib Suci Paroki Cilincing



paroki salib suci cilincing



paroki\_cilincing



0813.8886.7100



**INFOSS**  
INFORMASI SEPUTAR SALIB SUCI

**Penasihat**

Romo Canisius Sigit Tridrianto, CM  
Romo Alexius Dwi Widiatna, CM

**Penanggung Jawab**

Claudia Anggi  
Ruci Mojoprasthi

**Editor**

Maretha P.S

**Reporter**

Hariyani  
Elroy Tarigan  
Anastasia Karyna Pramesthi  
Maria Apriliani Jezika Tembaru

**Desain Grafis**

Jou Endhy Pesuarissa

**Redaksi**

Komsos Gereja Salib Suci  
Jl. Raya Tugu No. 12 Jakarta Utara  
HP: 081388867100  
komsosparokicilincing@gmail.com  
www.parokicilincing.org  
fb: Gereja Salib Suci Paroki Cilincing  
instagram: paroki\_cilincing

**Layanan Sekretariat Gereja**

Selasa - Kamis: 08.00 - 19.00 WIB  
Jumat : 08.00 - 12.00 WIB & 15.00 - 19.00 WIB  
Sabtu & Minggu: 08.00 - 20.00 WIB  
Senin: Libur

**Jadwal Misa**

Sabtu, 18.00 WIB  
Minggu, 06.00 WIB  
Minggu, 08.00 WIB  
Minggu, 18.00 WIB

**Jadwal Misa Harian**

Gereja: Selasa & Jumat, 18.00 WIB  
Kapel Sr. OSF: Senin, Selasa,  
Jumat & Sabtu, 05.30 WIB  
Kapel Sr. PK: Rabu, 06.00 WIB  
Kapel Sr. ALMA: Kamis, 06.00 WIB

**Kritik, Saran & Iklan**

komsos gereja salib suci  
HP: 081388867100  
komsosparokicilincing@gmail.com

*Jalan Vinsensian*



**Semakin Dimurnikan**

Pada jalan Vinsensian edisi sebelumnya diceritakan Vinsensius mendapatkan benefisi dan menjadi dekat dengan keluarga kerajaan.

Di Paris, Vinsen berkenalan dengan banyak orang terkemuka di bidang politik, ekonomi, dan rohani. Salah seorang tokoh terkemuka adalah Pierre de Berulle. Ia yang memperkenalkan Vinsen kepada sejumlah figur yang berpengaruh dalam gerakan rohani. Diantaranya adalah Michel de Marillac (seorang doctor dari Sorbone) dan Benet de Canfield (seorang Kapusin dari Inggris). Melalui mereka, masuklah pengaruh Karmel dari Spanyol yang telah dibaharui oleh Teresa Avilla dan Yohanes dari Salib.

Pendidikan Vinsensius bidang

Teologi menjadi sangat berguna. Tanpa canggung ia bergaul dengan kedua tokoh pembaharu rohani gereja Perancis itu.

Bergaul bersama mereka membuat Vinsensius menjadi lebih serius dalam memahami imamatnya yang semula cenderung materialistis.

**Dengan siapa Anda bergaul ? Adakah diantara teman-teman Anda yang bisa membawa Anda untuk lebih rohani ?**

“Tuhan sering menanggukkan suatu niat yang suci bagi mereka yang berusaha sekuat tenaga untuk mencapainya. Ini dilakukan-Nya agar mereka akhirnya memperoleh hasil yang baik melalui pekerjaan yang tekun, melalui kesabaran dan doa “

**Genufleksi berarti berlutut dengan sebelah kaki [sentuhkan ke tanah bila lutut anda tidak bermasalah, jangan setengah-setengah untuk melakukannya]. Genufleksi dilakukan ketika umat hendak duduk di bangku atau meninggalkan gereja dan lampu di Tabernakel menyala, menandakan bahwa Tubuh Kristus hadir dan bertahta di sana. Oleh karena itu, harus dilakukan dengan seksama dan penuh rasa hormat, dan tidak dilakukan dengan tergesa-gesa. [Yani/dbs]**

RB Toyo - Apr 18

KOMSOS

*Refleksi*



Oleh: Romo Alexius Dwi Widiatna CM

**Mengasahi ala Kristiani**

*Dengan demikian semua orang akan tahu, bahwa kamu adalah murid-Ku, yaitu jikalau kamu saling mengasahi (Yoh 13: 35)*

Pada malam perjamuan terakhir, setelah Yudas Iskariot meninggalkan mereka, Yesus memberikan pesan terakhir kepada murid-murid-Nya. “*Aku memberikan perintah baru kepadamu, yaitu supaya kami saling mengasahi; sama seperti Aku telah mengasahi kamu, demikian pula kamu harus saling mengasahi. Dengan demikian semua orang akan tahu, bahwa kamu adalah murid-murid-Ku, yaitu jikalau kamu saling mengasahi.*” (Yoh 13: 34-35). Pesan ini dianggap sebagai salah satu dari amanat terakhir Yesus sebelum diri-Nya disalib.

Cinta kasih ini menjadi salah satu kekhasan bagi umat kristiani, dan diharapkan umat kristiani lebih unggul dalam hal ini. Namun, umat agama lain juga bisa saling mengasahi. Lalu, bagaimana caranya “mengasahi ala kristiani”?

Ciri khas umat kristiani adalah

mengasahi dengan iman kepercayaan kepada Tuhan Yesus Kristus. Yesus sendiri yang meminta murid-murid-Nya untuk mengasahi, sama seperti Ia yang lebih dahulu mengasahi para murid-Nya. Kualitas cinta kasih Yesus adalah kasih yang rela memberikan nyawa-Nya bagi kebaikan dan keselamatan banyak orang. Itulah kasih pengorbanan, kasih yang tanpa pamrih, sehabis-habisnya.

Hukum cinta kasih ini juga diperbaharui oleh Yesus sendiri. Ia memberi model cinta kasih itu lewat apa yang Ia perbuat. Mengasahi bukan lagi seperti mengasahi diri sendiri, tetapi seperti Yesus yang telah mengasahi kita.

Kasih pengorbanan tentu saja bukan hal yang mudah dilakukan. Seperti kata Paulus pada bacaan pertama, umat kristiani mengalami sengsara untuk masuk ke

Kerajaan Allah. Sama seperti kita yang mungkin saat ini mengalami kesulitan dalam beribadah, atau terbentur dalam perizinan mendirikan rumah ibadah.

Namun Yesus menguatkan kita lewat amanat berikutnya yang disampaikan pada Perjamuan Malam Terakhir bersama murid-murid-Nya. “*Jikalau dunia membenci kamu, ingatlah bahwa ia telah lebih dahulu membenci Aku dari pada kamu.*” (Yoh 15:18) dan “*Dalam dunia kamu menderita penganiayaan, tetapi kuatkanlah hatimu. Aku telah mengalahkan dunia.*” (Yoh 16: 33)

Ini semua yang membuat kita berbeda, dan mempunyai ciri khas pengikut Yesus, yakni dengan memberikan cinta kasih pengorbanan, sehabis-habisnya, dan tanpa pamrih. (Ryn/dbs)

*Tanya Romo*



Oleh: Romo Alexius Dwi Widiatna CM

Romo Alex, saya mau tanya. Mengapa harus ada kapel di gereja, padahal sudah ada gereja sebagai tempat beribadah?

Terima kasih Romo.

**Tri Sulistyo  
Umat Salib Suci**

Terima kasih Sdr. Tri untuk pertanyaannya. Ada 3 alasan mengapa kita memerlukan kapel, padahal kita sudah memiliki gereja, yaitu:

1. Kapasitas ruangan. Jika hanya ada beberapa orang yang ingin berdoa di gereja, maka tidak efektif jika menggunakan gereja. Penggunaan listrik dan AC bisa berlebihan, sehingga pengeluaran akan lebih boros.

2. Dengan adanya kapel, umat bisa berdoa secara pribadi dengan suasana yang tenang. Kita tahu, berbagai kegiatan

terkadang dilakukan di dalam gereja, seperti baptis bayi, pernikahan, dan lainnya. Nah, umat dapat menggunakan kapel sebagai sarana untuk berdoa secara pribadi. Dengan suasana kapel yang tenang, umat bisa berdoa lebih khusus.

3. Biarawan/biarawarti yang tinggal di gereja dapat menggunakan kapel untuk Perayaan Ekaristi. Sebab di dalam kapel ada Sakramen Maha Kudus.